

Optimalisasi Peran Dana Kur (Kredit Usaha Rakyat) Dalam Memberantas Praktek Rentenir Bank Emok Untuk Meningkatkan Kinerja Umkm Di Desa Bojongsari

Hilda Nur Afisa¹, Dedi Mulyadi², Santi Pertiwi Hari Sandi³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Email: mn17.hildaafisa@mhs.ubpkarawang.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 1 January 2023

Publish : 31 January 2023

Keywords:

KUR Funds (People's Business Credit),

Emok Bank,

MSME Performance

Abstract

Micro businesses included in the small and medium-sized micro enterprises (MSMEs) have a fairly important role in building the economy in Indonesia. Evidently at the time of the economic crisis hit Indonesia, the government relied heavily on the role of MSMEs to minimize the negative impact of the economic crisis. MSMEs are stand-alone productive business units, conducted by individuals or business entities in all sectors of the economy. Based on the results of research conducted on the people of Karangtanjung Village, especially msme business actors Paguyuban Macan Berdikari in getting real results that more than 80% of the village community is very dependent on the loan of emok bank (loan shark lending practices) which in this practice the interest given is so large that it chokes the people in the village. To overcome this, it is necessary to have special counseling related to the impact of business capital lending to emok banks, so that the public will be aware of how cruel the practices carried out by loan sharks in the provision of interest. A business will grow when the loan of capital to advance the business is on target. Because borrowing money to a bank is the first step of a bankruptcy. Therefore, to minimize the occurrence of unwanted things, people need to realize that borrowing capital to state-owned banks is the right thing.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 1 Januari 2023

Publis : 31 Januari 2023

Abstrak

Usaha mikro termasuk dalam bagian usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran yang cukup penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Terbukti disaat krisis ekonomi melanda Indonesia, pemerintah sangat mengandalkan peran UMKM untuk memperkecil dampak negatif dari krisis ekonomi. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha di semua sector ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Desa Bojongsari terutama para pelaku usaha UMKM di dapatkan hasil yang nyata bahwa lebih dari 80% masyarakat Desa tersebut sangat bergantung terhadap peminjaman bank emok (praktek peminjaman rentenir) yang mana pada praktek ini bunga yang diberikan sangat besar sehingga mencekik masyarakat yang ada di desa tersebut. Untuk menanggulangi hal tersebut perlu diadakannya penyuluhan khusus terkait dampak peminjaman modal usaha kepada bank emok, sehingga dengan begitu masyarakat akan sadar betapa kejamnya praktek yang dilakukan oleh rentenir dalam pemberian bunga. Suatu usaha akan berkembang apabila peminjaman modal untuk memajukan usaha tersebut tepat sasaran. Karena dengan meminjam uang kepada bank emok merupakan langkah awal dari sebuah kebangkrutan. Maka dari itu untuk meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan, masyarakat perlu menyadari bahwa dengan meminjam modal kepada BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) merupakan hal yang sangat tepat.

Corresponding Author:

Nur Fauziah

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: mn17.hildaafisa@mhs.ubpkarawang.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari kehadiran usaha kecil dan menengah (UMKM). Pengembangan UMKM bermanfaat bagi masyarakat untuk menghasilkan pendapatan. Langkah-langkah pengembangan UMKM tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi melibatkan masyarakat sebagai pelaku usaha internal untuk mengembangkan usaha secara keratif. Kementerian Sosial (Kemensos) merupakan salah satu instansi pemerintah yang

mengembangkan UMKM di Indonesia dengan memberikan pelatihan, dukungan dan sosialisasi kepada pemangku kepentingan UMKM untuk menjalankan usaha yang kuat dan mandiri (Yazfinedi, 2018).

Usaha mikro merupakan bagian dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Saat krisis ekonomi melanda Indonesia, terbukti bahwa pemerintah sangat mengandalkan peran UKM untuk menahan dampak negative dari krisis ekonomi. UMKM adalah solusi yang mengambil alih pekerja yang diberhentikan karena PHK (pemutusan hubungan kerja) dan memberi pekerja sumber pendapatan tambahan.

Desa Bojongsari terletak di wilayah Kecamatan Tritamulya Kab. Karawang dengan di kelilingi oleh desa-desa wilayah tetangga. Sumber daya alam (SDM) di Desa Bojongsari dapat dikategorikan mendukung karena memiliki kontur tanah yang basah dan kemampuan bertani masyarakat yang diwariskan secara turun temurun. Pembagian lahan di Desa Bojongsari sebagian besar adalah lahan pertanian tanaman pangan padi. Desa Bojongsari merupakan desa yang terletak pada persawahan, di desa ini bercocok tanam adalah sebagai mata pencaharian penduduk baik sebagai petani di lahan sendiri maupun sebagai petani penggarap dilahan milik oranglain. Pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan dua hal yang selalu beriringan dan saling terkait satu sama lain. Untuk meningkatkan pendapatan petani maka diperlukan peningkatan pada produktivitas tani. Kemampuan produksi pertanian sangat tergantung dari peranan faktor-faktor produksi. Selain sektor pertanian Masyarakat Desa Bojongsari menggarap dari sektor ekonominya yaitu UMKM dalam ekonomi yang sudah bertahun-tahun dijalankan.

UMKM di Desa Bojongsari yang merupakan gabungan dari perempuan hebat yang mampu membuat dan menjual produk kue-kue basah pada setiap harinya namun sangat kesulitan akan permodalan sehingga membutuhkan ruang untuk peminjaman modal dengan bunga sedikit. Apalagi di era pandemi Covid-19 lalu, kelompok UMKM telah mengalami perubahan besar dalam bisnis. Dampak ini terkait dengan memudarnya pemasaran digital. Namun, tingkat literasi kelompok UMKM ini masih sangat rendah dalam hal tata Kelola keuangan yang diterapkan (Zhu, 2019).

Permasalahan yang ada pada UMKM Desa Bojongsari ini adalah terkait kebutuhan ekonomi yang mengharuskan mereka melakukan suatu peminjaman uang dan menjadi ketergantungan, terutama peminjaman uang pada bank emok. Rentenir merupakan orang yang secara individual yang bersedia memberikan pinjaman mudah tanpa jaminan, dalam jangka pendek dengan bunga yang tinggi serta selalu berusaha mengabadikan kredit dengan nasabahnya (Dale.W. Adam dalam Finita Rahmadani, Nur Eka Setiowati, 2017). Substansi pandangan tentang rentenir diatas adalah seseorang yang meminjamkan uang dengan tingkat bunga yang sangat tinggi dengan periode pengembalian yang sangat singkat untuk setiap paket pinjaman.

Praktik rentenir ini dalam menjalankan usahanya dikenal dengan istilah Bank emok, dimana istilah Bank Emok ini adalah sebuah lembaga keuangan mikro Bank rakyat pedesaan yang berasal dari Bangladesh yang dipelopori oleh Profesor ekonomi Mohammad Yunus, dengan konsep penagihannya bukan secara perorangan melainkan secara berkelompok (group lender) (Meta Maftuhah, 2017). Model Bank Emok dalam prakteknya pencairan pinjamannya mudah, namun pengembaliannya lebih tinggi, (Sri Mulyani dalam Giri Hartomo, 2017).

Istilah bank Emok terkenal karena dalam Bahasa Sunda yang dimana para peminjam uang terdiri dari ibu-ibu yang duduk (emok) diatas lantai. Pemilihan konsep pinjaman kelompok, dikarenakan masyarakat khususnya ibuibu memiliki ikatan emosional, dan memiliki sanksi sosial lebih berat dari sanksi lainnya. Dan melalui konsep ini, tingkat risiko yang di alami Bank Emok sangat kecil, karena setiap anggota kadalaelompok saling mengingatkan satu sama lain untuk membayar angsuran dan bilamana terjadi salah satu anggota tidak bisa membayar angsuran maka anggota lainnya harus ikut membayar pinjaman secara tanggung renteng. Tanggung renteng merupakan pola pembayaran angsuran atau pengembalian uang bilamana salah seorang anggota dari kelompok tersebut mengalami kendala finansial untuk membayar bunga, maka kelompok tersebut juga akan berpatungan.

Tabel. 1 Research GAP Peran Dana KUR (Kredit Usaha Rakyat) Dalam Meminimalisir Praktek Rentenir Untuk Kinerja UMKM

NO.	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	(V.Wiratna & Leli, 2015)	KUR (Kredit Usaha Rakyat) memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi, omset, keuntungan, dan jam kerja meningkat sebelum dan sesudah menerima dana KUR
2.	(Eko Ariestanto, 2019)	Peran pemerintah daerah sangat strategis dalam percepatan penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dengan dukungan APBD dapat melaksanakan sosialisasi dan penyediaan tenaga pendamping KUR telah dilaksanakan kabupaten/kota Jawa Timur
3.	(Ahmad & Tri Wahyu, 2009)	Hasil dari analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa semakin besar jumlah pinjaman akan meningkatkan keuntungan UMKM dan meningkatkan kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja
4.	(Ika Andriani, 2021)	Peran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia unit tanah jaya pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Di Kecamatan Tanah Jaya Kabupaten Bulukumba

Sumber : Data diolah dari berbagai jurnal, Hasil olah penulis 2022

Kajian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman terhadap pelaku UMKM khususnya di Desa Bojongsari yang akan mencari modal untuk memajukan usahanya. Karena dengan meminjam modal melalui bank emok adalah kesalahan terbesar, maka dari itu untuk memberantas praktik rentenir bank emok dengan bunga yang sangat besar perlu adanya dukungan dan kesadaran dari diri sendiri. Melalui program dana KUR (Kredit Usaha Rakyat) ini sangat membantu para pelaku UMKM dalam masalah peminjaman uang dengan bunga yang sedikit, sehingga sangat cocok bagi UMKM yang akan memajukan usahanya.

Dari permasalahan di atas guna meningkatkan kinerja UMKM dan memberantas praktik rentenir bank emok, peneliti memberikan saran untuk memperbaiki kehidupan masyarakat yang ada di Desa Bojongsari yaitu melalui program peminjaman melalui dana KUR (Kredit Usaha Rakyat).

2. KAJIAN PUSTAKA

Peran KUR (Kredit Usaha Rakyat)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan dalam bentuk modal kerja dan/atau investasi bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dibidang usaha yang produktif dan layak dengan pagu kredit hingga Rp 500.000.00 dijamin oleh perusahaan penjamin (kur.ekon.go.id).

Usaha produktif adalah usaha untuk menghasilkan barang dan jasa yang memberikan nilai tambah dan dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Transaksi yang sesuai adalah transaksi yang dilakukan oleh calon debitur untuk membayar bunga dan melunasi seluruh utang/kewajiban pokok dalam jangka waktu yang telah dispakati antara bank pelaksana dan debitur. Di sisi lain, masih bankable diartikan sebagai UMKM yang belum memenuhi persyaratan pendanaan dari bank berkinerja atau tidak mungkin dapat memenuhi persyaratan pendanaan sesuai dengan peraturan bank berkinerja. Terkait peminjaman, pemerintah menjamin 70% dari risiko KUR, dan bank pelaksana menanggung 30% sisanya (kur.ekon.go.id).

Prosedural untuk memperoleh dana KUR sangat mudah dilakukan oleh pelaku UMKM di antaranya:

- a. Bagi yang berminat atau membutuhkan KUR dapat menghubungi cabang bank pelaksana.

- b. Debitur Menyusun perkiraan kebutuhan pembiayaannya dan mengajukan permohonan pinjaman pembiayaan kepada bank beserta perkiraan penggunaan pinjaman pembiayaan yang diketahui oleh dinas teknis setempat.
- c. Bank pelaksana melakukan pemeriksaan atau penyidikan terhadap kesanggupan hukum debitur. Setelah formalitas selesai dan persyaratan terpenuhi, anda dapat membayar peminjaman pembiayaan (kur.ekon.go.id) setelah semua persyaratan terpenuhi dan disetujui. Program KUR diharapkan dapat menghapus praktik pinjaman berbunga tinggi bank emok yang dapat mencekik UMKM dan memungkinkan UMKM untuk lebih meningkatkan kinerja tanpa khawatir dengan suku bunga yang tinggi.

Bank Emok

Rentenir merupakan orang yang secara individual yang bersedia memberikan pinjaman mudah tanpa jaminan, dalam jangka pendek dengan bunga yang tinggi serta selalu berusaha mengabadikan kredit dengan nasabahnya, Dele W. Adam dalam Finita Rahmadani, Nur Eka Setiowati (2017). Subtansi padangan tentang rentenir diatas adalah seseorang yang meminjamkan uang dengan tingkat bunga yang sangat tinggi dengan periode pengembalian yang sangat singkat untuk setiap paket pinjaman.

Praktek rentenir ini dalam menjalankan usahanya dikenal dengan dengan istilah Bank Emok, dimana Bank Emok ini adalah sebuah lembaga keuangan mikro Bank rakyat pedesaan yang berasal dari Banglades yang dipolori oleh Profesor ekonomi Mohammad Yunus, dengan konsep penagihannya bukan secara perorangan melainkan secara berkelompok (*group lender*) (Meta Maftuhah, 2017). Model Bank Emok dalam prakteknya pencairan pinjamannya mudah, namun pengembaliannya tinggi, Sri Mulyani dalam Giri Hartomo (2017). Istilah Bank Emok terkenal karena dalam Bahasa Sunda yang dimana para peminjam uang terdiri dari ibu-ibu yang duduk (emok) diatas lantai. Pemilihan konsep peminjaman kelompok, dikarenakan masyarakat khususnya ibu-ibu memiliki ikatan emosional, dan memiliki sanksi sosial lebih berat dari sanksi lainnya. Dan melalui konsep ini, tingkat risiko yang dialami Bank Emok sangat kecil, karena setiap anggota kelompok saling mengingatkan satu sama lain untuk membayar angsuran dan bilamana terjadi salah satu anggota tidak bisa membayar angsuran maka anggota lainnya harus ikut membayar pinjaman secara tanggung renteng. Tanggung renteng adalah pola pembayaran angsuran atau pengembalian uang bilamana salah seorang anggota dari kelompok tersebut mengalami kendala finansial untuk membayar bunga, maka kelompok tersebut juga akan berpatungan membayarnya.

Alasan masyarakat bergantung ke rentenir Bank Emok, (Ardhan Adhi Candra, 2016) : Masyarakat masih banyak akses sulit untuk mengamankan keuangan. Proses dan persyaratan peminjaman mudah dan tidak membutuhkan banyak syarat, memberikan pinjaman tanpa jaminan dan menyediakan tepat pada waktunya. Riset yang dilakukan oleh Harjoni dan Reza Fahmi (2018), asumsi masyarakat masih berhubungan dengan praktek Bank Emok dikarenakan : Kebutuhan yang mendesak, pinjaman tanpa jaminan, bunga terjangkau, proses mudah dan cepat serta pelayanan yang baik.

Kinerja UMKM

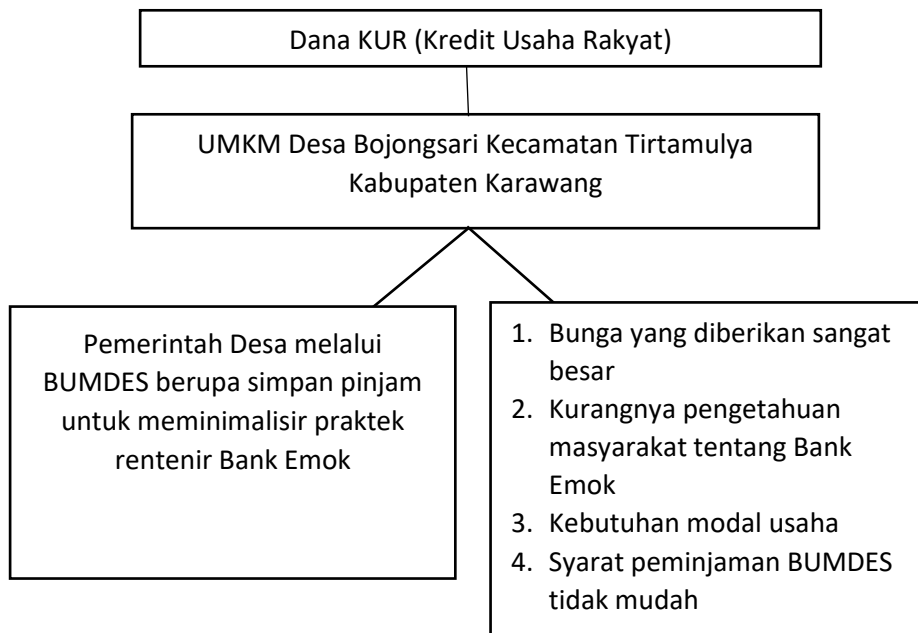
Ali dalam Dwitya (2016) mengatakan kinerja UMKM dianalisis menggunakan pendekatan tiga hipotesis, yaitu :

1. Pengukuran kuantitatif kinerja UMKM seringkali sulit dilakukan karena keterbatasan sumber daya.
2. Pengukuran kinerja biasanya berkaitan dengan ukuran keuangan yang kompleks dan tidak sepenuhnya mencerminkan situasi aktual yang terjadi dalam organisasi.
3. Ukuran keberhasilan yang umum digunakan hanya masuk akal untuk perusahaan besar dengan manajemen perusahaan yang terstruktur.

3. KERANGKA BERFIKIR

Menurut Sugiyono (2018:60) kerangka berfikir mengklaim sebagai model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai penting.

Gambar 1 . Kerangka Berfikir Penelitian



Sumber : Oleh Penulis 2022

4. METODE PENELITIAN

Untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dan menggunakan wawancara langsung, survei kepustakaan, website, dan sumber tertulis baik dimedia cetak maupun elektronik untuk memperjelas penelitian ini. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang ada pada UMKM Desa Bojongsari ini adalah terkait kebutuhan ekonomi yang mengharuskan mereka melakukan suatu peminjaman uang dan menjadi ketergantungan, pinjam uang terutama dari bank disebut emok. Karena menurut narasumber dengan meminjam uang kepada bank emok lebih mudah dan cepat ketimbang dengan meminjam uang kepada BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), menurutnya dengan meminjam uang di banyaknya persyaratan yang tidak dapat dipenuhi. Maka dari itu masyarakat desa sangat mengutamakan peminjaman uang kepada bank emok walaupun memiliki bunga yang sangat besar.

Masyarakat Desa Bojongsari Kecamatan Tirtamulya memiliki pekerjaan seperti pedagang, petani, buruh, jasa bengkel, karyawan swasta, pedagang sayuran, warung makan dan lain sebagainya. Hampir semua masyarakat Desa Bojongsari Kecamatan Tirtamulya memiliki pekerjaan bertani dan berdagang merupakan pekerjaan lain yang setiap harinya dilakukan, rata-rata melakukan tersebut dikarenakan masyarakat di Desa Bojongsari Kecamatan Tirtamulya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan berdagang maka pendapatan yang diterima sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang banyak terutama karena masyarakat atau pembeli di Desa Pasirjengkol lebih memilih untuk berbelanja di Desa dibandingkan untuk berbelanja keluar pasar yang berjarak sangat jauh ke pusat pasar kota karawang.

Tabel 2 . Data responden para pemilik UMKM Di Desa Bojongsari
Sumber: Data hasil penelitian dilapangan dengan para UMKM, 2022

No.	Nama	Umur	Jenis Usaha	Tempat Usaha	Lama Usaha
1.	Pak Hendi	52 tahun	Ayam Geprek	Kp Kalenkupu	13 Tahun
2.	Teh Eneng	43 tahun	Warung Sembako	Kp Kalenkupu	7 tahun
3.	Ibu Rukiyah	38	Bengkel	Kp Kalenkupu	4,5 tahun
4.	Pak Samsudin	48 tahun	Rujak Bebek	Kp Kalenkupu	11 tahun
5.	Pak Seno	42 tahun	Bakso	Kp Kalenkupu	10 tahun
6.	Ibu Jamilah	51	Konter	Kp Kalenkupu	5 tahun
No.	Nama	Umur	Jenis Usaha	Tempat Usaha	Lama Usaha
1.	Pak Hendi	52 tahun	Ayam Geprek	Kp Kalenkupu	13 Tahun
2.	Teh Eneng	43 tahun	Warung Sembako	Kp Kalenkupu	7 tahun
3.	Ibu Rukiyah	38	Bengkel	Kp Kalenkupu	4,5 tahun
4.	Pak Samsudin	48 tahun	Rujak Bebek	Kp Kalenkupu	11 tahun
5.	Pak Seno	42 tahun	Bakso	Kp Kalenkupu	10 tahun

Berdasarkan tabel 1 data responden pengambilan informan dari penelitian ini berjumlah 6 orang pelaku usaha yang menjadi iforman ini dapat memberikan informasi dikarenakan setiap dusun banyak sekali jenis usaha yang sama seperti usaha yang terdapat pada tabel 1 maka peneliti mengambil 1 jenis usaha pada satu dusunnya yang berada di Desa Bojongsari dengan begitu pemilik usaha bersedia untuk diwawancarai oleh penulis. Maksud dari tujuan tersebut adalah untuk mengetahui peran dana kredit usaha rakyat (KUR) dalam meberantas bank emok serta meningkatkan terhadap kinerja UMKM yang dilakukan para pemilik UMKM di wilayah Desa Bojongsari Kecamatan Tirtamulya.

Tabel 3 .Data pendapatan perhari dan alasan peminjaman UMKM di Desa Bojongsari
Sumber : Data hasil penelitian penulis dengan para UMKM, 2022

No.	Nama	Jenis Usaha	Pendapatan perhari saat meminjam bank emok	Pendapatan perhari saat meminjam dana KUR	Alasan meminjam bank emok
1.	Pak Hendi	Ayam geprek	Rp. 1.200.000	Rp. 1.560.000	Mebutuhkan modal cepat
2.	Teh Eneng	Warung Sembako	Rp. 1.000.000	Rp. 1.300.000	Tidak ribet dengan persyaratannya
3.	Ibu Rukiyah	Bengkel	Rp. 800.000	Rp. 1.040.000	Butuh modal usaha
4.	Pak Samsudin	Rujak Bebek	Rp. 500.000	Rp. 575.000	Mebutuhkan modal cepat
5.	Pak Seno	Bakso	Rp. 1.800.000	Rp. 2.250.000	Mebutuhkan modal cepat
6.	Ibu Jamilah	Konter	Rp. 400.000	Rp. 600.000	Mebutuhkan modal cepat

Menurut dari beberapa narasumber yang saya wawancarai adanya ketergantungan yang dirasakan pada peminjaman uang yang dilakukan oleh mereka, menurut mereka ketergantungan yang dirasakan akibat ketidak cukupkan dalam memenuhi suatu kebutuhan hidup dan persyaratan yang memanglah mudah dalam melakukan peminjaman uang pada bank emok tersebut, yaitu

hanya berupa photocopy KTP, KK, serta tanda tangan penanggung jawab sebagai peminjam. Ketergantungan pun dirasakan karena pembayaran yang cukup mudah dilakukan

Menutnya, bunga yang dibayarkan cukup tinggi, namun dengan interval seminggu sekali. Namun, mereka lebih memilih untuk melunasi pinjaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi dalam hal ini, kami mengandalkan masyarakat, terutama usaha kecil, untuk pendanaan. Karena ini menyangkut modal. Ketergantungan masyarakat terhadap pinjaman dari bank emok yang ada menimbulkan berbagai konflik internal dan eksternal. Menurut informan, orang yang mengeluarkan pinjaman dibagi menjadi kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-10 orang dengan sistem pembayaran tanggung jawab bersama.

Menurut mereka akibat sistem gotong royong, terjadi konflik dengan dunia luar dan konflik antar anggota karena ketidakmampuan membayar dana pinjaman, bahkan ada anggota yang pindah luar kota. Ketidakmampuan untuk membyar atau membayar Kembali pinjaman. Salah satu permasalahan yang muncul adalah meningkatnya kemiskinan di masyarakat. Hal ini karena selain untuk memenuhi kebutuhan hidup, ada cicilan pinjaman. Akibatnya, Sebagian orang memiliki sikap “gali lubang, dan tutup lubang (utang untuk melunasi hutang lainnya”.

Tabel 4 .Data selisih pendapatan para UMKM di Desa Bojongsari Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang

No	Nama	Jenis Usaha	Pendapatan perhari saat meminjam bank emok	Pendapatan perhari saat meminjam dana KUR	Selisih	Keterangan
1.	Pak Hendi	Ayam geprek	Rp. 1.200.000	Rp. 1.560.000	Rp. 360.000	Mengalami peningkatan
2.	Teh Eneng	Warung Sembako	Rp. 1.000.000	Rp. 1.300.000	Rp. 300.000	Mengalami peningkatan
3.	Ibu Rukiyah	Bengkel	Rp. 800.000	Rp. 1.040.000	Rp. 240.000	Mengalami peningkatan
4.	Pak Samsudin	Rujak Bebek	Rp. 500.000	Rp. 575.000	Rp. 75.000	Mengalami peningkatan
5.	Pak Seno	Bakso	Rp. 1.800.000	Rp. 2.250.000	Rp. 450.000	Mengalami peningkatan
6.	Ibu Jamilah	Konter	Rp. 400.000	Rp. 600.000	Rp. 200.000	Mengalami peningkatan

Sumber : Data hasil penelitian penulis dengan para UMKM, 2022

Menurut informan, ketergantungan ini juga menyebabkan masalah penurunan taraf hidup masyarakat local. Penurunan tersebut dirasakan oleh mereka yang meminjam uang untuk membiayai usahanya. Ketika mereka nyewa untuk bisnis mereka, bukan bisnis mereka tumbuh, tu adalah bisnis yang mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel 4 hasil selisih keuntungan yang diperoleh perhari nya cenderung meningkat setelah masyarakat beralih meminjam sumber modal dari dana kredit usaha rakyat (KUR) dimana peminjam tidak meberi bunga terlalu besar sehingga masyarakat mersakan dampak yang cukup signifikan sehingga kinerja UMKM di Desa Bojongsari semakin meningkat.

Berikut merupakan kriteria penerima, tujuan, serta bagaimana kemudahan dalam meminjam dana KUR sehingga masyarakat dan para pelaku UMKM tidak perlu khawatir karena akan kesulitan dalam pemZinjaman modal kepada bank BUMN ini. Karena dengan data berikut ini di harapkan mampu membuka pengetahuan serta sadar akan hal yang dilakukan sebelumnya itu merupakan kesalahan yang sangat fatal.



Gambar 2. Data Kriteria Penerima, Tujuan, dan Kemudahan KUR
Sumber : kur.ekon.go.id

Dari permasalahan yang ada peneliti memiliki pandangan yang sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya kepada para pelaku UMKM di Desa Bojongsari yang sedang membutuhkan permodalan untuk memajukan usahanya. Dengan mengajukan pinjaman kepada program dana KUR yang tersedia di bank BUMN itu akan mengurangi timbulnya beberapa hal yang tidak diinginkan seperti terjeratnya banyak hutang. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pembiayaan/kredit bersubsidi pemerintah dengan bunga rendah yang 100% dimiliki oleh Bank/Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) yang menyalurkan KUR, dan digunakan untuk kebutuhan modal kerja dan investasi (kur.ekon.go.id). Karena dengan bunga yang sedikit serta setoran ringan dapat mempermudah bagi peminjam untuk mendapatkan modal usaha sehingga, para pelaku UMKM dapat memajukan usaha serta lebih giat lagi dalam meningkatkan kinerjanya.

Menurut Kepala Desa Bojongsari Bapak Tirta kesadaran masyarakat terutama pelaku UMKM yang membutuhkan modal, dengan meminjam modal ke BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) sangat membantu program desa dan akan meningkatkan kinerja pada masing masing UMKM tersebut. Sehingga menimbulkan dampak sangat positif yaitu berkurangnya praktek Rentenir bank emok yang sudah lama beredar dimasyarakat.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Bojongsari khususnya para pelaku usaha UMKM, ditemukan bahwa lebih dari 80% masyarakat desa sangat bergantung pada peminjaman dari Bank Emok (praktek Rentenir). Praktek bunga itu begitu keras hingga mencekik penduduk desa.

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program yang dirancang sebagai modal kerja untuk meningkatkan penyediaan modal tambahan bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Dengan bantuan modal ini, mereka sebagai pelaku ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan konsumen.

7. UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, berkat karunianya peneliti bisa menyelesaikan jurnal ini. Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan jurnal ini. Semoga kebaikan yang dilakukan oleh teman-teman semua menjadi ladang pahala yang nanti menjadi tabungan kawan-kawan di akhirat kelak. Sekali lagi peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Ruswandi, W., & Zaelani, R. (2021). OPTIMALISASI PERAN KOPERASI BERBASIS KEMASYARAKATAN DALAM MEREDUKSI PRAKTEK RENTENIR BANK EMOK DI KOTA SUKABUMI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 333-346.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2015). Analisis dampak pembiayaan dana bergulir kur (kredit usaha rakyat) terhadap kinerja umkm (studi kasus di daerah istimewa yogyakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 22(1).
- Syarif, A. A. (2017). Penyalahgunaan Keadaan dalam Perjanjian Pinjam Meminjam Uang oleh Rentenir. *Lex Renaissance*, 2(2), 5.
- Widiastuti, R., & Rita, M. R. (2017). Apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berdampak pada Kinerja Usaha?(Studi pada UMKM Makanan Ringan Di Kota Salatiga). *Jurnal Visi Manajemen (JVM)*, 2(2).